

## HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA LANSIA YANG MENDERITA DIABETES MELITUS TIPE-2

### *THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT AND ANXIETY LEVELS IN ELDERLY SUFFERING TYPE-2 DIABETES MELLITUS*

Resky Shafa<sup>1</sup>, Sulaeman<sup>2\*</sup>, Sulkifli Nurdin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Ners, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, ITKES Muhammadiyah Sidrap  
Email Correspondention: [sulaemansidrap92@gmail.com](mailto:sulaemansidrap92@gmail.com)/085398369025

#### ABSTRAK

Diabetes Melitus merupakan penyakit metabolik yang ditandai dengan tingginya kadar glukosa darah (Hyperglikemia) sebagai akibat dari kekurangan sekresi insulin, gangguan aktivitas insulin atau keduanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada lansia yang menderita diabetes melitus tipe-2 di Wilayah Kerja Puskesmas Empagae Kabupaten Sidrap. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan metode *cross-sectional*. Jumlah sampel sebanyak 56 responden dengan pengambilan sampel menggunakan tehnik *purposive sampling*. Uji statistik yang digunakan yaitu uji *Chi-Square* dengan menggunakan aplikasi SPSS. Hasil uji bivariat menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan hasil yaitu nilai  $p=0,002$  dengan tingkat kemaknaan  $\alpha=0,05$  hal ini menunjukkan  $p < \alpha (0,002 < 0,05)$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada lansia yang menderita diabetes melitus tipe-2 di Wilayah Kerja Puskesmas Empagae Kabupaten Sidrap.

**Kata kunci:** Diabetes Melitus, Dukungan Keluarga, Tingkat Kecemasan

#### ABSTRACT

Diabetes Mellitus is a metabolic disease characterized by high blood glucose levels (hyperglycemia) as a result of a deficiency of insulin secretion, impaired insulin activity or both. The purpose of this study was to determine the relationship between family support and anxiety levels in the elderly who suffer from type-2 diabetes mellitus in the Working Area of the Empagae Public Health Center, Sidrap Regency. The type of research used is quantitative with a cross-sectional method. The number of samples is 56 respondents with purposive sampling technique. The statistical test used is the Chi-Square test using the SPSS application. The results of the bivariate test using the Chi-Square test show that the value is  $p = 0.002$  with a significance level of  $\alpha = 0.05$ , this shows  $p < \alpha (0.002 < 0.05)$  which means that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. So it can be concluded that there is a significant relationship between family support and the level of anxiety in the elderly who suffer from type-2 diabetes mellitus in the Working Area of the Empagae Health Center, Sidrap Regency.

**Keywords:** Diabetes Mellitus, Family Support, Anxiety Level

## PENDAHULUAN

Usia lanjut atau penuaan ialah kondisi yang terjadi dalam kehidupan manusia. Karena menua ialah sistem yang alami, orang yang telah melewati beberapa tahap yaitu tahap kehidupan anak-anak, dewasa, dan lanjut usia. Ketiga tingkat ini berbeda secara Biologis dan Psikologis. Ketika memasuki usia penuaan, ia menjadi lebih rentan terhadap penyakit (Sonza et al., 2020).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Ketentraman Lansia, seorang Usia lanjut dapat dikatakan lanjut usia apabila telah berusia lebih dari 60 tahun (Infodatin, 2016). Penuaan bukanlah suatu penyakit, melainkan sebuah tahap progresif dalam suatu proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kebugaran jasmani atau kemampuan beradaptasi terhadap rasa takut terhadap disekitar (Muhith, 2016).

Seiring bertambahnya usia, biasanya kita mengalami kelemahan. Kondisi tubuh bisa ditandai pada kulit kendur, uban, gigi tanggal, tuli, penglihatan buruk, kecanggungan, dan bentuk body yang tidak normal seimbang sehingga mengakibatkan terjadinya terkena Diabetes Melitus (Erda et al., 2020).

Menurut (Riskesdas, 2018). Diabetes adalah penyakit kronis serius terjadi ketika pankreas tidak menangkap beberapa insulin (hormon yang mengatur gula darah atau glukosa) atau pada saat tubuh tidak lagi menggunakan insulin yang dibuat. Diabetes adalah masalah kesehatan masyarakat yang utama, terhitung 1,6 juta kematian diabetes pada tahun 2016. Akibatnya, WHO memperkirakan diabetes adalah penyebab kematian ketujuh tahun ini. 2016.

Menurut (WHO Global Report on Diabetes, 2016). Diabetes adalah salah satu dari 10 terjadi kematian paling umum di dunia. Di tahun 2025, diperkirakan 300 juta manusia berumur 60 hingga 79 tahun akan menderita diabetes tipe 2, naik dari 21,3 juta orang dewasa yang lebih tua dengan diabetes tipe 2 pada

tahun 2016.

Kasus diabetes tipe 2 di Indonesia, dengan total prevalensi 8,6 juta, diperkirakan meningkat dari 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi 21,3 juta pada tahun 2030. Diabetes tipe 2 didiagnosis pada tahun 2018. Penyakit paling parah adalah pada umur 55-64 tahun yaitu 6,03% dan 65-74 tahun ke atas, yaitu 6,3% (Riskesdas, 2018).

Prevalensi Diabetes Melitus di Sulawesi Selatan berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2013 yang terdiagnosis dokter sebanyak 1,6% sedangkan di tahun 2018 yang didiagnosis dokter mengalami penurunan dengan hasil sebesar 1,3% (Riskesdas, 2018).

Kecemasan dapat dibagi menjadi 5 kategori: kecemasan normal, kecemasan ringan, kecemasan sedang, kecemasan berat, dan kecemasan sangat parah. Dalam kebanyakan kasus, mereka tidak dapat menerima kondisi diabetes mereka dan tidak terbiasa dengan gaya hidup sehat dan diet yang mengabaikannya, yang membuat mereka takut. Kecemasan yang dialami pasien sehubungan dengan perawatan yang mereka butuhkan untuk melakukan program diet, kontrol glikemik, penggunaan zat, olahraga, dll harus dikerjakan sepanjang hidup. Kecemasan dapat mengubah cara pandang dan tanggapan seseorang terhadap tujuan hidup, kepuasan hidup, dan berdampak pada kualitas hidup (Erda et al., 2020).

Berdasarkan Data Di Puskesmas Empage di dapatkan hasil yaitu di tahun 2019 sebanyak 47 orang dengan persentase 23,8 %, pada tahun 2020 sebanyak 39 orang dengan persentase 19,7%, dan di tahun 2021 yaitu sebanyak 112 orang dengan persentase 56,5% lebih meningkat dari tahun sebelumnya.

Tujuan Penelitian untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada lansia yang menderita Diabetes Melitus Tipe-2. di Wilayah Kerja Puskesmas Empage

**METODE**

Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek penelitian pasien DM Tipe-2 yang dilaksanakan tanggal 12 Mei sampai 12 Juni Tahun 2022 pada Puskesmas Empagae sebanyak 56 responden dengan teknik *purposive sampling*.

Pengumpulan data dengan data Primer menggunakan kuesioner dukungan keluarga dan tingkat kecemasan Pasien DM Tipe-2 serta Data Sekunder Di Puskesmas Empagae. Analisa Data dengan Univariat dan Bivariat

**HASIL**

Analisis *univariat* penelitian ini menemukan hubungan antara distribusi frekuensi demografi responden (jenis kelamin, umur, pendidikan).

**Tabel 1.1**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin Di Puskesmas Empagae Kabupaten Sidrap**

Jenis kelamin	n	%
Laki-laki	15	26,8
Perempuan	41	73,2
Total	56	100

*Sumber : data primer (2022)*

**Tabel 1.2**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Umur Di Puskesmas Empagae Kabupaten Sidrap**

Umur/usia	n	%
45-54 tahun	10	16,1
55-64 tahun	30	53,6
65 tahun ke atas	16	30,4
Total	56	100

*Sumber : data primer (2022)*

**Tabel 1.3**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Pendidikan Di Puskesmas Empagae Kabupaten Sidrap**

Pendidikan	n	%
Tidak Sekolah	12	21,4
SD	25	44,6
SMP	12	21,4
SMA	6	10,7
Perguruan Tinggi	1	1,8
Total	56	100

*Sumber : data primer 2022*

Analisis *bivariat*

**Tabel 1.4**  
**Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan pada Lansia yang Menderita Diabetes Melitus Di Puskesmas Empagae Kabupaten Sidrap**

Dukungan Keluarga	Tingkat Kecemasan								total	Sig. (2-sided)	
	Ringan		Sedang		Berat		Berat Sekali				
	n	%	n	%	n	%	n	%			
Sedang	5	8,9	24	43	12	21	3	5,4	44	78,6	$\alpha = 0,05$ $P = 0,002$
Baik	1	1,8	5	8,9	0	0	6	11	12	21,4	
Total	6	11	29	52	12	21	9	16	56	100	

*Sumber : data primer 2022*

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa analisis Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Lansia Yang Menderita Diabetes Melitus Tipe-2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Empagae Kabupaten Sidrap terhadap 56 responden dengan dukungan keluarga yang baik 5 responden (8,9%), sedang 51 responden (91,1%) sedangkan tingkat kecemasan pada lansia yang menderita diabetes melitus ringan 5 responden (8,9%) sedang 35 responden (62,5), berat 13 responden (23,2%), sangat berat 3 responden (5,4%).

Berdasarkan *Uji Chi-Square* (Pearson Chi-Square), nilai *significancy* (*2-tailed*) menunjukkan angka 0,002. Maka diperoleh nilai  $p=0,002$  yang berarti lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0.05$ . dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Lansia Yang Menderita Diabetes Melitus Tipe-2.

Menurut asumsi peneliti Dukungan keluarga sangat berpengaruh karena keluarga merupakan kelompok penting dalam mencegah, mengkoordinasikan dan meningkatkan masalah kesehatan keluarga. Dukungan keluarga adalah bentuk tindakan pelayanan berupa dukungan emosional (perawatan dan kasih sayang), dukungan apresiatif (menghargai dan memberikan umpan balik positif), dukungan informasional (konsultasi dan pemberian dampak balik positif), nasehat, informasi) dan dukungan instrumental (bantuan paksa), uang dan dukungan) waktu)

Penelitian ini sejalan dengan (Afifah et al., 2020) hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada lansia yang menderita diabetes melitus menunjukkan hasil *p value* 0,001 ( $< 0,05$ ) yang artinya terdapat hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada lansia yang menderita diabetes melitus di kelurahan babakansari wilayah kerja puskesmas babakansari.

Berdasarkan penelitian ini maka perlu diberikan pendidikan kesehatan dan informasi, motivasi, kepada pasien DM tipe 2 lansia untuk datang ke keluarganya untuk terus membantu dan mendukung pasien DM tipe 2 pada lansia akan melaksanakan program dan konseling untuk mengurangi kecemasan lansia dengan diabetes tipe 2.

Menurut peneliti, edukasi kepada petugas kesehatan sangat diperlukan bagi lansia penderita diabetes untuk mendapatkan informasi yang dapat mengubah perilaku lansia agar dapat meningkatkan pemahaman lansia tentang penyakit yang diderita lansia.

Peneliti menyimpulkan bahwa

semakin tua dukungan keluarga terhadap lansia, semakin berkurang kecemasan yang dirasakan lansia, dan semakin sedikit dukungan yang diterima lansia dari keluarga, semakin besar kecemasan yang dirasakan lansia.

## KESIMPULAN

Berdasarkan *Uji Chi-Square* maka diperoleh nilai  $p=0,002$  yang berarti lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0.05$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pada Lansia Yang Menderita Diabetes Melitus Tipe-2.

## DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, Y. N., Rokayah, C., & Fazriana, E. E. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Lansia yang Mengalami Diabetes Melitus. *Jurnal Ners Widya Husada*, 4(2), 53–56. <http://stikeswh.ac.id:8082/journal/index.php/jners/article/view/313>
- Erda, R., Harefa, C. M., Yulia, R., & Yunaspi, D. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dan Stres Dengan Kualitas Hidup Lansia Diabetes Mellitus Tipe II. *Jurnal Keperawatan*, 12(4), 1001–1010.
- Erda Roza, Fitriya Tamara, Trisya Yona, D. yunaspi. (2020). The Effect of Foot Reflection Massage on Hypertension in Elderly Batam City. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 2(1), 343–350. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v2i4.247>
- Muhith & Sandu Siyoto. (2016). pendidikan keperawatan gerontik. *International Journal of Physiology*, 6, 140–141.
- Muhith, A. (2016). pendidikan keperawatan gerontik. *MRCPsych Parts I & II: Individual Statements and EMI Practice Exams*, 57, 169–202. <https://doi.org/10.1201/b13400-13>
- Riskesdas. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Riskesdas 2018. (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. *Pusat Data Dan Informasi Kementrian Kesehatan RI*, 1–8.

Sonza, T., Badri, I. A., & Erda, R. (2020).  
Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan  
Tingkat Kemandirian Activities of Daily  
Living Pada Lansia. *Human Care Journal*,  
5(3), 688.

<https://doi.org/10.32883/hcj.v5i3.818>

WHO Global Report on Diabetes. (2016). Global .

Report on Diabetes. *Isbn*, 978, 11.